

ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK. CABANG SAMARINDA PADA TAHUN 2014-2018

Annisa Widyasari¹, Imam Nazarudin Latif², Umi Kulsum³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: annisawidyasari29@gmail.com

ABSTRACT

Keywords :

*Liquidity, Current Ratio, Quick Ratio,
and Cash Ratio*

This study aims: to determine and analyze the liquidity level of the average value of PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Samarinda Branch is reviewed from the current ratio for 2014-2018, to analyze the liquidity level of the average value in terms of the 2014-2018 quick ratio. to analyze the liquidity level of the average value in terms of the cash ratio (cash ratio) in 2014-2018.

The data used in this study were obtained from PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Samarinda Branch 2014-2018 period and other sources related to this research. Liquidity analysis uses Current Ratio, Quick Ratio, and Cash ratio analysis in each period 2014-2018.

Based on the results of research and discussion of Liquidity Analysis, the Current Ratio in 2014-2015 has increased, in 2015-2016 it has increased, in 2016-2017 it has decreased, in 2017-2018 the ratio has not changed. The Quick Ratio level in 2014-2015 has increased, in 2015-2016 it has increased, in 2016-2017 it has decreased, and in 2017-2018 it has not changed. The level of Cash Ratio in 2014-2015 decreased, in 2015-2016 there was no change, in 2016-2017 it increased, and in 2017-2018 it decreased.

The level of liquidity in terms of the Current Ratio Current Ratio, fluctuations in the 2014-2018 period did not reach the predetermined ratio value, so the hypothesis was rejected. The level of liquidity in terms of the Quick Ratio, fluctuations occurred in the 2014-2018 period and did not reach the predetermined ratio value, so the hypothesis was rejected. The level of liquidity in terms of cash ratios. Cash Ratio fluctuations occurred in the 2014-2018 period and did not reach the predetermined ratio value, the hypothesis was rejected

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyebutkan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, cabang Samarinda dari tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan tidak ada penurunan pendapatan yang signifikan setiap tahunnya, hingga saat ini masih menjadi salah satu pilihan perusahaan pembiayaan yang cukup banyak dinikmati masyarakat, sehingga selain untuk mempertahankan kepercayaan nasabah pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Samarinda perlu menunjukkan likuiditas perusahaannya.

Adanya biaya-biaya yang bersifat tetap yang harus dibayar baik ada maupun tidak ada operasi perusahaan serta kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi terkadang menjadi masalah dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal akibat dari pesatnya persaingan yang dihadapi. Arus kas keluar perusahaan yang utama adalah untuk membayar transaksi pembiayaan konsumen, bunga pembiayaan bersama, gaji dan tunjangan, premi asuransi, beban umum dan administrasi, pajak penghasilan, tantiem dewan komisaris dan direksi, beban bunga obligasi, dan kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi.

Manajemen Keuangan menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2011:6):

Manajemen keuangan dapat diterangkan berdasarkan fungsi dan tanggung jawab dari manajer keuangan. fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan menurut Sartono (2010:113), adalah: “Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang”.

2. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:130), yaitu: “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”.

3. Pengertian *Current Ratio*

Rasio Lancar, menurut Kasmir (2012:134) “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

4. Pengertian *Cash Ratio*

Rasio Lancar, menurut Kasmir (2012:134) “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

5. Pengertian *Quick Ratio*

Rasio Cepat, menurut Kasmir (2012:136) :

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangk pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Tingkat likuiditas menjadi perhatian khusus bagi pihak manajemen perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Samarinda agar dapat terus beroperasi. Berikut ini adalah pelaporan data keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Samarinda, karena secara pendaatan terjadi peningkatan dan penurunan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Laporan keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Samarinda yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan periode 2014-2018, dari hasil pengamatan dilapangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Samarinda mengalami peningkatan. Hal ini perlu dilakukan analisis tingkat likuiditas guna menilai laporan keuangan perusahaan serta kelayakan dan kelangsungan berdasarkan suatu analisa laporan keuangan. Analisis tingkat likuiditas tidak cukup sampai disini masih perlu dilakukan analisa lebih jauh terhadap besarnya biaya operasional yang terjadi pada tahun 2014-2018, sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat berguna dalam menentukan strategi bisnis dan operasional di tahun berikutnya. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut fenomena yang ada.

Hipotesis

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas nilai rata-rata PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Samarinda ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2014-2018 sudah mencapai nilai standar industri rasio.
2. Tingkat likuiditas nilai rata-rata PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Samarinda ditinjau dari rasio cepat (*quick ratio*) pada tahun 2014-2018 sudah mencapai nilai standar industri rasio.
3. Tingkat likuiditas nilai rata-rata PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Samarinda ditinjau dari rasio kas (*cash ratio*) pada tahun 2014-2018 sudah mencapai nilai standar industri rasio.

METODE PENELITIAN

Alat Analisis

Analisis data yang digunakan penulis dalam laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah untuk menentukan perbandingan pengambilan keputusan adalah :

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Menurut Kasmir (2012:134), Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:138), Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:136), Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100%.

Tabel 1 : Standar Industri Rasio

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 Kali (200%)
2	<i>Cash Ratio</i>	50 %
3	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali (150%)

Sumber : Kasmir (2013 : 143)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2 : Rasio Kinerja Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Samarinda Tahun 2014-2018

Ratio	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
<i>Current Ratio</i>	0,73	1,18	1,23	1,19	1,19	1,10
<i>Quick Ratio</i>	0,72	1,18	1,22	1,19	1,19	1,1
<i>Cash Ratio</i>	0,05	0,04	0,04	0,14	0,05	0,06

Sumber : Hasil Analisis 2019

Pembahasan

a. Tingkat Likuiditas Ditinjau Dari Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perhitungan di atas menunjukkan berapa kali aset lancar dapat membiayai hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan. Standar industri *current ratio* perusahaan adalah sebanyak 2 kali. Pada tahun 2014 *Current Ratio* perusahaan sebesar 0,73 kali, artinya pada setiap hutang Rp 1, maka akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 73. Pada tahun 2015 *Current Ratio* perusahaan sebesar 1,18 kali artinya bahwa setiap hutang Rp 1, maka akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,18. Pada tahun 2016 *Current Ratio* perusahaan sebesar 1,23 kali artinya bahwa setiap hutang Rp 1, maka akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,23. Pada tahun 2017 *Current Ratio* perusahaan sebesar 1,19 kali artinya setiap hutang Rp 1, maka akan dijamin dengan aktiva lancar Rp 1,19. Tahun 2018 *Current Ratio* perusahaan sebesar 1,19 kali artinya bahwa setiap hutang Rp 1, maka akan dijamin dengan aktiva lancar Rp 1,19. Rata-rata nilai *current ratio* perusahaan sebesar 1,10 kali bahwa setiap hutang Rp 1, maka akan dijamin dengan aktiva lancar Rp 1,10. Kinerja Perusahaan berdasarkan likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan namun secara standar rasio industri perusahaan belum mencapai 2 kali artinya kinerja belum di nilai efektif.

Dapat dikatakan tingkat likuiditas perusahaan jika dilihat dari *current ratio* nya selama 5 tahun yaitu dari 2014-2018 dalam keadaan belum mencapai standar industri yaitu sebesar 2

Kali, sedangkan *current ratio* perusahaan di peroleh sebesar 1,10 kali. secara analisis tingkat *current ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini terjadi perusahaan semakin tahun mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancarnya, namun perlu di perhatikan jika nilai *current ratio* terlalu tinggi juga tidak baik, hal ini dikarenakan secara umum dana yang didapat menjadi asset lancar terlalu besar di bayarkan ke dalam hutang lancar, sedangkan dana tersebut harusnya bisa di pergunakan untuk operasional yang bisa menghasilkan laba.

Nilai *Current Ratio* yang belum mencapai standar industri di sebabkan oleh penurunan asset lancar pada PT Adira Dinamika Multi Finance namun pada Perusahaan ini nilai current rasio masih tergolong aman karena pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Samarinda jika rasio rendah bukan berarti kemampuan membayar hutang jangka pendek juga lemah, hal ini disebabkan oleh proporsi dari aktiva lancar tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi atau adanya saldo piutang yang besar, kemungkinannya akan sulit di tagih, maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Seflin Sintia Kuranta (2016) yang menyatakan tingkat likuiditas, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki nilai persentase *Current Ratio* sebesar 113,98% pada tahun 2011-2015. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki likuiditas yang baik di tahun 2011-2015. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kriteria kas yang menguntungkan dari siapa pun karena tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Seperti teori Kasmir (2008:135) adalah sebagai berikut: “Perusahaan dikatakan baik jika perbandingan aktiva lancar dengan utang lancarnya mencapai 200% (2 : 1) atau 2 kali.

b. Tingkat Likuiditas Ditinjau Dari Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Perhitungan di atas menunjukkan berapa kali aset lancar tanpa memasukan nilai persediaannya, karena nilai persediaan dia anggap tidak likuid dalam membayar hutang jangka pendek Perusahaan, Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan. Nilai *quick ratio* ini menunjukkan kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk cabang Samarinda. pada tahun 2014 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 0,72 kali artinya setiap hutang Rp 1, dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 72. Pada tahun 2015 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 1,18 kali artinya setiap hutang Rp 1, dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,18. Pada tahun 2016 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 1,22 kali artinya setiap hutang Rp 1, dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,22. Pada tahun 2017 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 1,19 Kali artinya setiap hutang Rp 1, dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,19. Pada tahun 2018 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 1,19 kali artinya setiap hutang Rp 1, dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,19, rata-rata nilai *Quick Ratio* yang di peroleh perusahaan dalam waktu 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 yaitu sebesar 1,1 kali artinya selama 5 tahun setiap hutang Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,1.

Kinerja Perusahaan berdasarkan likuiditas yaitu *Quick Ratio* setiap tahun nya mengalami peningkatan namun secara standar ratio industri belum mencapai 1,5 kali artinya kinerja belum di nilai efektif. Secara rata-rata nilai *Quick Ratio* sebesar 1,1 kali artinya nilai rata-rata *quick ratio* belum mencapai standar industri rasio.

Quick Ratio pada PT Adira Dinamika Multi Finance di nilai tidak terlalu tinggi, karena menurut Perusahaan ini jika nilai rasio cepat berada diatas 1 artinya asset lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar, hal ini menunjukkan bahwa PT Adira Dinamika Multi Finance memiliki asset lancar yang cukup untuk menyelesaikan utang tersebut, namun hal ini tetap harus di perhatikan karena dapat mengganggu siklus operasional perusahaan. Tidak tercapainya rasio ini menurut manajemen bisa di akibatkan karena penurunan nasabah, karena banyaknya sekarang perusahaan sejenis yang berkembang yang mampu menawarkan kredit dengan bunga yang sama namun proses yang sangat cepat, maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

Pada penelitian Marta Jumiati (2018) menyebutkan perhitungan likuiditas PT. Whisnu Karya Bakti tergolong baik dan sehat karena diatas 3%. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sehat apabila melebihi aturan yang diberikan oleh bank dan dapat membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu dan terlihat perusahaan tersebut memiliki kas yang baik dan pengolahan yang baik dan benar. Dari likuiditas tersebut dapat terlihat bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan. Hasil ini didukung oleh teori Kasmir (2008:138) Standar umum rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang, jika dilihat dari *Quick Ratio* nya, mengalami fluktuasi namun perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dan dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

c. **Tingkat Likuiditas Ditinjau Dari Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Perhitungan di atas menunjukkan berapa kali kas lancar perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Nilai *cash ratio* PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Standar industri untuk *cash ratio* adalah 50% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk cabang Samarinda pada tahun pada tahun 2014 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 0,05 artinya setiap hutang Rp 1, maka akan dijamin dengan kas perusahaan sebesar Rp 5. Pada tahun 2015 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 0,04 artinya setiap hutang Rp 1, maka akan dijamin dengan kas perusahaan sebesar Rp 4. Pada tahun 2016 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 0,03 artinya setiap hutang Rp 1, maka akan dijamin dengan kas perusahaan sebesar Rp 3, Pada tahun 2017 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 0,14 artinya setiap hutang Rp 1, maka akan dijamin dengan kas perusahaan sebesar Rp 14 dan pada tahun 2018 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 0,05 artinya setiap hutang Rp 1, maka akan dijamin dengan kas perusahaan sebesar Rp 5, maka dapat dikatakan perusahaan memegang uang kas yang kurang pada neraca dan tidak mampu memenuhi kewajibannya walaupun hanya dengan kas dan setara kasnya, sedangkan rata-rata *Cash Ratio* yang di peroleh perusahaan adalah sebesar 0,06 artinya dalam waktu 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 setiap hutang Rp 1 dijamin dengan kas perusahaan sebesar Rp 6 karena masih di bawah standar industri rasio perusahaan yaitu 50% sedangkan rata-rata *cash rasio* yang di peroleh perusahaan adalah sebesar 6%, artinya dalam waktu 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 setiap hutang Rp 1 dijamin *cash ratio* sebesar Rp 6 (6%).

Cash ratio PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk cabang Samarinda dilihat dari nilai standar industri rasio tingkat likuiditas mengalami fluktuasi pada 5 tahun terakhir, tapi

perusahaan masih tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya, karena berada pada standar minimum rata-rata industri. Sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tidak baik, maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Seflin Sintia Kuranta (2016), dengan analisis tingkat likuiditas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tingkat likuiditas yang baik dan mampu untuk memenuhi kewajibannya karena perusahaan memiliki nilai presentase yang tinggi pada tahun 2014 sampai 2018. Setiap tahunnya rasio kas tidak cukup baik tapi perusahaan masih bisa untuk menutupi hutang lancarnya secara keseluruhan menggunakan aset lancar lainnya, dan dapat dibuktikan pada tahun-tahun selanjutnya. Sependapat dengan teori Kasmir (2008:140) Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Standar umum rata – rata industri untuk rasio kas adalah 50% dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain, kondisi kurang baik di tinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Samarinda dari *Current Ratio* pada tahun 2014-2018 belum mencapai standar rasio yang telah ditetapkan
2. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Samarinda dari *Quick Ratio* pada tahun 2014-2018 belum mencapai standar rasio yang telah ditetapkan
3. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Samarinda dari *Cash Ratio* pada tahun 2014-2018 belum mencapai standar rasio yang telah ditetapkan

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini , maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan likuiditas perusahaan karena berdasarkan perhitungan, meskipun terjadi peningkatan namun rasio likuiditas belum mencapai standar rasio yang telah ditetapkan.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan bagaimana proses pencairan kredit, karena maraknya perusahaan sejenis namun persaingan pencairan kredit lebih mudah.
3. Bagi Investor di harapkan memperhatikan rasio rasio keuangan untuk keputusan dalam investasi terutama rasio likuiditasnya.
4. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan rasio keuangan lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penelitian selanjutnya sebaiknya mencari sumber literature yang lebih banyak sehingga dapat memberikan pembahasan yang lebih baik.

5. Bagi penelitian selanjutnya di harapkan untuk menambah rentang waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh nantinya dapat di generalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2010. *Dasa–Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumiati, M. 2018. Analisis Tingkat Likuiditas Untuk Mengevaluasi Laporan Keuangan (Studi Kasus : PT Whisnu Karya Bakti di Jl. Arjuna Rt.002 Rw.001 Dusun Tulusayu Desa Sidorahayu Kec. Wagir Kab. Malang). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Seflin Sintia K. 2016. Analisis Tingkat Likuiditas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tingkat likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Maritim: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.